

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* PADA MATERI NEGARA MARITIM DAN AGRARIS KELAS V SD NEGERI PEKUTAN**

**Revel Krisna Saputra<sup>1</sup>, Rintis Rizkia Pangestika<sup>2</sup>, Titi Anjarini<sup>3</sup>**  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>123</sup>, Universitas Muhammadiyah Purworejo<sup>123</sup>,**  
**e-mail : [masrevel03@gmail.com](mailto:masrevel03@gmail.com), [rintis@umpwr.ac.id](mailto:rintis@umpwr.ac.id)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap peningkatan hasil belajar pada materi Negara Maritim dan Agraris pada siswa kelas V SD Negeri Pekutan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2023/2024 dalam dua siklus setiap siklus ada 2 pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas V SD Negeri Pekutan yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes evaluasi, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pekutan. Hal tersebut dibuktikan dengan data yang diperoleh melalui observasi dan tes evaluasi. Observasi yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yang baik, hal ini terbukti dari peningkatan presentase pada prasiklus dan tiap siklusnya. Pada tahap prasiklus hasil tes evaluasi yang diperoleh mencapai 35% siswa yang tuntas KKTP, pada *posttest* 1 di siklus I naik dengan presentase menjadi 65% siswa tuntas KKTP, pada *posttest* 2 di siklus II Presentase ketuntasan siswa naik menjadi 90%. Dengan demikian ketercapaian kompetensi yang dihasilkan dengan presentase 90% siswa berkategori tuntas, melebihi indikator keberhasilan dengan pencapaian kompetensi kelas mencapai lebih dari 80%. Hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan pada setiap tahapannya sehingga penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dikatakan berhasil.

**Kata Kunci :** *Mind Mapping, Negara Maritim dan Agraris, Hasil Belajar.*

### ***IMPROVING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES WITH THE MIND MAPPING LEARNING METHOD ON MARITIME AND AGRARIAN COUNTRY MATERIALS IN GRADE V OF ELEMENTARY SCHOOL PEKUTAN***

**Abstract:** This study aims to find out how the application of *Mind Mapping* learning methods to improve learning outcomes on Maritime and Agrarian State materials in 5th grade students of Negeri Pekutan Elementary School District Bayan District Purworejo Regency Central Java. This research is Classroom Action Research, The research is implemented in the first semester of school year 2023/2024 in two cycles each cycle there are 2 meetings. The subject of this study is a class V student of Negeri Pekutan Primary School, which has a total of 20 students. Data collection techniques used are evaluation tests, observations, field records and documentation. The results of this study showed that *Mind Mapping* learning method can improve the learning outcomes of 5th grade students of Negeri Pekutan Elementary School. This is evidenced by data obtained through observation and evaluation tests. Observations that have been carried out, show good results, this is evidenced by the increase in the presentation at the precycle and each cycle. At the preliminary stage the results of the evaluation test obtained reached 35% of the students who completed the KKTP, at *posttest* 1 in cycle I it rose with the presentation to 65% of the students completed the KKTP, at the *posttest* 2 in cycle II the presentation of the students rose to 90%. Thus, the achievement of competencies produced with

*the presentation of 90% of students is fully categorized, exceeding the success indicator with the achievement of classroom competencies reaching more than 80%. The learning outcomes of learners are always improved at each stage so that the application of the Mind Mapping learning method can be said to be successful.*

**Keywords:** *Mind Mapping, Maritime and Agrarian States, Learning Outcomes.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan didefinisikan sebagai kegiatan yang mempunyai peranan penting guna memajukan kehidupan manusia. Pendidikan bagi setiap orang ialah suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi semasa hidupnya. Tanpa suatu pendidikan, sangat tidak mungkin terdapat manusia yang mampu hidup sesuai dengan apa yang diinginkannya untuk maju serta hidup sejahtera.

Masalah-masalah baru akan selalu muncul seiring dengan tuntutan perkembangan zaman dalam dunia pendidikan. Masalah-masalah tersebut didasarkan pada sistem pendidikan di Indonesia pada kebutuhan serta pertumbuhannya baik nasional maupun lokal. Sebagai contoh untuk jenjang sekolah dasar terjadi penyesuaian kebutuhan berupa penerapan media, model, maupun metode yang diterapkan dalam suatu pembelajaran tertentu berdasarkan pada kebutuhan atau tahapan berpikir peserta didik. Dalam peningkatan kualitas pendidikan diperlukan suatu pola pikir yang menjadi dasar pelaksanaan pendidikan di masa mendatang. Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses berkomunikasi yang melibatkan guru dan peserta didik. Komunikasi diwujudkan dalam penyampaian pesan ataupun tukar menukar informasi. Proses ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran IPS harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan juga keadaan lingkungan sekolah dan peserta didik. IPS yaitu suatu mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada objek kajian ekonomi, geografi, antropologi, sejarah, sosiologi, dan tatanegara yang memiliki tujuan untuk meningkatkan wawasan dan keahlian dasar yang bermanfaat untuk dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut pengertian mata pelajaran IPS di atas dapat disimpulkan bahwa peran mata pelajaran IPS untuk mengembangkan pengetahuan, sosial, dan emosional peserta didik serta berperan sebagai tolak ukur keberhasilan seseorang dalam suatu aspek tertentu.

IPS adalah salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk dalam jenjang sekolah dasar karena dapat membentuk manusia yang berkualitas. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas terutama mata pelajaran IPS dengan materi yang sifatnya hafalan sudah dipastikan menggunakan otak kiri. Otak kanan seperti gambar, warna, irama, dan imajinasi hampir tidak bias ditemukan dalam kegiatan belajar. Jika peserta didik sudah kelebihan beban otak kirinya saat belajar di kelas, otak kanan juga akan menyeimbangkannya dengan menggambar, atau corat-coret kertas, melamun bosan bahkan mengantuk. Fenomena seperti ini sering terjadi dalam kegiatan belajar sehari-hari.

Pelajaran IPS seperti telah disebutkan di atas terdiri dari banyak konsep yang harus dimengerti oleh peserta didik. Guru sebagai fasilitator dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran, dituntut untuk bisa menciptakan lingkungan belajar serta mampu merancang pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik bersemangat dan mendayagunakan secara optimal seluruh bagian otaknya untuk menerima informasi. Terbukti penggunaan otak secara sinergis dapat menyimpan informasi lebih lama dalam otak dan memudahkan untuk mengingat kembali, sehingga diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil Observasi dan Wawancara pada tanggal 4 Oktober 2023 yang dilakukan di SDN Pekutan dengan penuturan guru kelas bahwa terdapat permasalahan 1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terutama pada materi negara maritim dan agraris

masih banyak yang belum memenuhi nilai KKTP. Sebagian besar atau sekitar 60% nilai peserta didik masih belum memenuhi KKTP. 2. Guru belum menerapkan variasi-variasi metode dan model-model pembelajaran, sebab proses pembelajaran masih bersifat monoton atau masih terfokus pada guru sehingga jalannya pembelajaran membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas. 3. Sebagian besar peserta kurang memahami dan mengerti maksud penyampaian guru dengan metode konvensional atau ceramah. Disebabkan pembelajaran masih lebih banyak waktunya dihabiskan di dalam kelas dan bersifat hafalan sehingga sebagian besar peserta didik kesulitan memahami dan mengaitkan materi pelajaran dengan permasalahan dalam kehidupan nyata sehari-hari mereka.

Mind Mapping adalah suatu cara yang memudahkan untuk menempatkan informasi yang ada ke dalam otak dan mengambil informasi keluar otak. Mind Mapping merupakan suatu cara yang kreatif dan inovatif yang bisa memetakan informasi-informasi yang ada pada pikiran-pikiran otak manusia. Mind Mapping ini juga adalah suatu alternatif yang hebat untuk mengingat. Bentuk Mind Mapping itu layaknya pohon yang bercabang-cabang yang menghubungkan sebuah informasi kepada informasi yang lain. Penggunaan Mind Mapping bisa dipadukan dengan gambar-gambar dan warna yang disukai sehingga menstimulus anak untuk menjadi lebih kreatif dan akan mudah dipahami karena mereka membuatnya sendiri sesuai imajinasi mereka.

Sehingga peneliti ingin meneliti apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Di karenakan model pembelajaran Mind Mapping memiliki banyak kelebihan untuk digunakan, antara lain memaksimalkan otak logika sisi kiri dan otak imajinasi sisi kanan. Selain itu juga bermanfaat untuk menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan serta mengembangkan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan.

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan metode yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran ini direncanakan dengan tiga siklus dari setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Desain penelitian tindakan kelas mencakup empat tahapan, yakni 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan (tindakan), 3) tahap observasi (pengamatan), dan 4) tahapan refleksi, pelaksanaan tahapan dilakukan secara runtut serta diidentifikasi dalam sebuah siklus.

### **1. Observasi**

Peneliti melakukan pengamatan dengan guru maupun siswa. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan tindakan pembelajaran yang ditunjukkan oleh peneliti pada saat menerapkan metode *Mind Mapping*.

### **2. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan silabus, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mengadakan pengamatan awal terhadap situasi kelas selama proses pembelajaran, dan merencanakan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus belajar.

### **3. Tindakan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan pembelajaran untuk memperbaiki masalah. Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan mengenai tindakan di kelas. Peneliti melakukan tindakan dengan pedoman dan prosedur yang telah tersusun secara sistematis berdasarkan permasalahan temuan observasi awal dan melaksanakan apa yang sudah direncanakan pada kegiatan.

### **4. Refleksi**

Pada tahap ini peneliti melakukan diskusi bersama guru pengamat dari Tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan Tindakan apa saja yang sesuai harapan, Tindakan kurang sesuai sesuai harapan, Tindakan apa yang harus dimantapkan serta Tindakan apa yang harus di revisi kembali sebagai bahan refleksi selanjutnya yaitu untuk menyusun rencana tindakan berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dilakukan di SD Negeri Pekutan di Kabupaten Purworejo. Penelitian ini dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa yang diteliti yaitu 20 siswa. Penelitian ini dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdapat dua pertemuan berlangsung 2x35 menit sebelum tindakan siklus I dan siklus II terdapat prasiklus untuk mengetahui keaktifan siswa dan hasil belajar awal siswa sebelum diberi tindakan.

#### 1. Pra siklus

Pada tahap ini mahasiswa melakukan pembelajaran secara konvensional dan melaksanakan *pretest* tanpa menggunakan metode penelitian yang akan diteliti, sesuai dengan metode pembelajaran guru pada umumnya. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan hasil pembelajaran konvensional dan *pretest* yang dilaksanakan pada 18 November 2023, diketahui bahwa pembelajaran konvensional tidak terlalu maksimal sehingga hasil belajar *pretest* masih banyak yang belum memenuhi KKTP. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketertarikan peserta didik mengikuti proses pembelajaran peserta didik karena dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional dan masih banyak peserta didik kurang memperhatikan materi yang sedang disampaikan. Hasil *pretest* peserta didik menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 66 dengan 7 peserta didik mendapatkan nilai 70 atau lebih, dengan presentase 35%. Sedangkan 13 peserta didik mendapatkan nilai kurang dari 70 dengan presentase 65%.

#### 2. Siklus I

Perencanaan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 20 November 2023 dan Pertemuan kedua dilaksanakan Rabu, 22 November pukul 9.10-10.20 WIB di SD Negeri Pekutan oleh Mahasiswa dan Guru. Hasil dari pembelajaran pra siklus hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik cenderung masih banyak diam dan pasif. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa dan guru memilih menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V di SD Negeri Pekutan. Berdasarkan hasil belajar siklus I, ada 13 peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas dengan presentase 65%. Sedangkan 7 peserta didik belum tuntas dengan presentase 35% dan rata-rata nilai seluruh peserta didik mencapai 72,25 dengan hasil tersebut dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik belum memenuhi indikator hasil belajar peserta didik yaitu 80% peserta didik mencapai  $\geq 70$  dengan kategori cukup.

#### 3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan, pertemuan ke-1 dilakukan hari Jumat, 24 November 2023 dan pertemuan ke-2 dilakukan hari Sabtu, 25 November 2023. Berdasarkan tabel 13 terlihat terjadinya peningkatan pada hasil belajar di siklus II, hasil tersebut terbukti nilai *posttest* II, 18 peserta didik mendapat nilai lebih dari  $\geq 70$  dengan presentase 90%. Sedangkan 2 peserta didik belum tuntas dengan presentase 10% dan nilai

rata-rata seluruh peserta didik mencapai 81, dengan 5 peserta didik mendapatkan kategori sangat baik, 9 peserta didik mendapat kategori baik, 4 peserta didik mendapat kategori cukup, dan 2 peserta didik belum memenuhi indikator keberhasilan dengan kategori kurang, dengan hasil tersebut dapat dikatakan sudah memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan di siklus II dan memenuhi indikator keberhasilan hasil belajar. Apabila pembelajaran belum memenuhi indikator perlu diadakan siklus yang selanjutnya yaitu siklus III, jika siklus II sudah meningkat pada kriteria yang ditentukan oleh mahasiswa maka penelitian dihentikan.

## KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap pembelajaran IPS materi negara maritim dan agraris di kelas V SDN Pekutan. Penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap materi negara maritim dan agraris dalam penerapannya terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prasiklus, tahap siklus I dan tahap siklus II maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

Hasil keterlaksanaan pembelajaran dari prasiklus, siklus I dan siklus II selalu mengalami peningkatan, dengan ditambahkan point-point tahapan pembelajaran yang masih kurang maksimal. Dari prasiklus dengan 11 point tahapan pembelajaran, siklus I dengan 14 point tahapan pembelajaran, dan siklus II dengan 15 point tahapan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik SDN Pekutan di tahap prasiklus dengan rata-rata 35% dengan kategori sangat kurang. Namun, setelah dilakukan penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I mengalami peningkatan dengan presentase rata-rata 65% dikategorikan baik dan di siklus II terjadi peningkatan dengan presentase menjadi 90% dengan kategori sangat baik. Dapat dikatakan hasil belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan pada setiap tahapannya sehingga penerapan metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat dikatakan berhasil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, (2021). Pengertian *Mind Mapping* : Manfaat, Jenis, Teori dan langkah membuatnya. Tersedia di : <https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-mind-mapping>.
- Anwar, A, S. (2021). Implementasi Metode *Mind Mapping* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pembelajaran SKI Kelas VII MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.
- Arikunto, S. 2019. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta; Bumi Aksara.
- Fadhilaturrahmi, (2017). *Penerapan Model Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar Mahasiswa semester 1 PGSD*. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika,1(1), 112-121.
- Faturrahman, Pupuh dan Suryan Aa. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama.
- Ginancar, Adhi. (2019). *Model Pembelajaran Mind Mapping*. Tersedia di: <https://www.tripven.com/model-pembelajaran-mind-mapping/>.
- Kurniasih, I dan Sani, B.(2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran.
- Novita, (2017), *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk meningkatkan hasil belajar*.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Nurul, H, P., Amir Danis & Nadriyah. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA tema lingkungan sahabat kita. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7 (2), 204-218. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1177>.

- Pagarra, H. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Problem Solving Pada Siswa Kelas V SDN Kakatua Kecamatan Marisokota Makassar*. Publikasi Pendidikan, 6(3).
- Ratnawaty. (2019). *Upaya Problem Solving Sebagai Solusi Efektif Bagi Pengajaran Matematika Di Kelas IV SD Negeri 167699 Kota Tebing Tinggi Tahun Pelajaran 2018/2019*. Murabbi, 2(2).
- Siska, Y. 2016. *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta:Garudhawaca.
- Silvana, Dewi. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Bamboo Dancing Pada Murid Kelas IV SD Negeri 1 Lopok Sumbawa*. Skripsi tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Suarni. (2017). *Meningkatkan keaktifan Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Organisasi PKN Melalui Pendekatan Pembelajaran Pakem untuk Kelas IV SD Negeri 064988 Medan Johor Tahun Ajaran 2014/2015*. PASCAL (Journal of Physics and Science Learning),1(2), 129-144.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, I, W, C. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2019,4.1:29-39.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Sleman, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS*. Jakarta:Kencana.
- Suseno, Y, W. (2017). *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Model Pembelajaran Kooperatif TGT*. JPtp (Creative Common Attribution-ShareAlike 4.0).
- Tazminar, T. (2015). *Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Examples non Excamples*. *Jurnal Pendidikan Dasar (JUPENDAS)*. 2(1), 45-57.
- Widoyoko, E, P. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, E, P. (2015). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A, M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenamedia Group.